

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemitraan Arab Saudi dengan Formula One Management dalam penyelenggaraan Saudi Arabian Grand Prix berkontribusi terhadap agenda diversifikasi ekonomi Saudi Vision 2030 melalui penguatan sektor pariwisata, khususnya *sport tourism* dan *hospitality*. Sebelum Saudi Vision 2030, pariwisata Arab Saudi lebih banyak bertumpu pada aktivitas keagamaan seperti haji dan umrah. Namun, melalui Vision 2030, pemerintah Arab Saudi mulai memperluas orientasi pariwisata ke sektor hiburan, olahraga, budaya, dan destinasi non-religius. Dalam konteks ini, Saudi Arabian Grand Prix menjadi salah satu instrumen yang digunakan untuk memperkenalkan Arab Saudi, khususnya Jeddah, sebagai destinasi internasional yang modern dan terbuka terhadap wisata global.

Kemitraan dengan Formula One Management menjadi penting karena FOM memiliki kapasitas yang tidak dapat sepenuhnya disediakan oleh negara, yaitu merek olahraga global, jaringan media internasional, sponsor, tim balap, standar penyelenggaraan, dan basis penggemar lintas negara. Melalui kerja sama ini, Arab Saudi memperoleh akses terhadap eksposur global yang dapat digunakan untuk mempromosikan Jeddah sebagai destinasi wisata dan pusat hiburan internasional. Sebaliknya, FOM memperoleh perluasan pasar, dukungan komersial, serta posisi strategis di kawasan Timur Tengah. Dengan demikian, kerja sama Saudi-FOM memperlihatkan adanya pertukaran sumber daya antara aktor negara dan aktor privat global yang saling menguntungkan.

Kontribusi kemitraan tersebut terhadap sektor *hospitality* terlihat dari meningkatnya aktivitas ekonomi yang muncul selama periode *race weekend*. Saudi Arabian Grand Prix tidak hanya menarik penonton ke sirkuit, tetapi juga mendorong penggunaan layanan hotel, transportasi, restoran, hiburan, dan layanan wisata di Jeddah. Data performa hotel Jeddah pada periode Saudi

Arabian Grand Prix 2024 menunjukkan adanya hubungan antara penyelenggaraan F1 dan peningkatan permintaan akomodasi. Hal ini memperlihatkan bahwa F1 dapat menjadi pemicu aktivitas ekonomi jangka pendek pada sektor *hospitality*, terutama melalui mobilitas penonton, kru, sponsor, media, dan wisatawan yang hadir selama event berlangsung.

Melalui kerangka Public-Private Cooperation, kerja sama Arab Saudi dan FOM dapat dipahami sebagai kolaborasi antara kepentingan publik dan kepentingan privat. Arab Saudi menggunakan F1 untuk mendukung agenda Vision 2030, terutama dalam promosi pariwisata, *nation branding*, dan penguatan sektor nonmigas. Sementara itu, melalui kerangka *Networked Governance Cooperation*, Saudi Arabian Grand Prix menunjukkan bahwa kontribusi F1 tidak hanya dibentuk oleh pemerintah dan FOM, tetapi juga oleh jaringan aktor lain seperti Saudi Motorsport Company, Saudi Automobile and Motorcycle Federation, stc, Visit Saudi, media global, sektor hotel, transportasi, restoran, dan industri hiburan. Jaringan aktor inilah yang membuat F1 tidak hanya menjadi event olahraga, tetapi juga bagian dari ekosistem pariwisata dan *hospitality*.

Dengan demikian, kemitraan Arab Saudi dengan Formula One Management berkontribusi terhadap diversifikasi ekonomi Saudi Vision 2030 dengan cara memperluas promosi pariwisata, meningkatkan eksposur internasional, mendorong aktivitas *hospitality*, serta menghubungkan Jeddah dengan jaringan olahraga dan hiburan global. Namun, kontribusi tersebut tetap perlu dibaca secara proporsional. Saudi Arabian Grand Prix belum dapat dianggap sebagai bukti final keberhasilan diversifikasi ekonomi, melainkan sebagai salah satu instrumen pendukung yang menunjukkan potensi penguatan sektor pariwisata dan *hospitality*. Keberhasilan jangka panjangnya tetap bergantung pada kemampuan Arab Saudi mengubah eksposur dan aktivitas ekonomi selama *race weekend* menjadi kunjungan wisata, investasi, lapangan kerja, dan pertumbuhan *hospitality* yang berkelanjutan.

6.2. Saran

6.2.1 Saran Praktis

Melihat bagaimana Saudi Arabian Grand Prix digunakan sebagai bagian dari strategi diversifikasi ekonomi, *sport tourism*, dan *nation branding* Arab Saudi, pemerintah Arab Saudi perlu memastikan bahwa penyelenggaraan Formula One tidak hanya berhenti sebagai agenda promosi tahunan. Formula One memang mampu menghadirkan eksposur global, menarik mobilitas pengunjung, serta memperkenalkan Jeddah sebagai kota modern dan terbuka terhadap hiburan internasional. Namun, manfaat tersebut hanya akan berkontribusi secara lebih nyata terhadap Saudi Vision 2030 apabila dihubungkan dengan strategi pariwisata jangka panjang, seperti penguatan destinasi di luar *race weekend*, peningkatan layanan *hospitality*, promosi budaya lokal, serta integrasi dengan sektor transportasi, kuliner, hiburan, dan usaha lokal.

Selain itu, pemerintah Arab Saudi dan pihak penyelenggara perlu meningkatkan transparansi data mengenai dampak Saudi Arabian Grand Prix terhadap sektor ekonomi nonmigas. Data seperti jumlah wisatawan, asal pengunjung, tingkat belanja, okupansi hotel, keterlibatan tenaga kerja lokal, serta kontribusi terhadap usaha kecil dan menengah penting untuk melihat apakah Formula One benar-benar memberi manfaat ekonomi yang luas atau hanya menciptakan dampak jangka pendek selama *race weekend*. Dengan demikian, Saudi Arabian Grand Prix sebaiknya tidak hanya diposisikan sebagai simbol transformasi dan pencitraan internasional, tetapi juga diarahkan menjadi instrumen yang mampu menciptakan manfaat ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan bagi sektor pariwisata Arab Saudi.

6.2.2 Saran Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini menunjukkan bahwa *Public-Private Cooperation* dan *Networked Governance Cooperation* relevan untuk digunakan dalam membaca kerja sama internasional kontemporer yang melibatkan negara dan aktor non negara, dalam hal ini MNC. *Public-Private*

Cooperation membantu menjelaskan hubungan inti antara Arab Saudi sebagai state actor dan Formula One Management sebagai aktor privat transnasional yang saling bertukar sumber daya untuk mencapai kepentingan masing-masing. Sementara itu, *Networked Governance Cooperation* memperluas analisis dengan menunjukkan bahwa penyelenggaraan Saudi Arabian Grand Prix tidak hanya dibentuk oleh dua aktor utama, tetapi juga oleh jaringan aktor lain seperti lembaga motorsport nasional, sponsor, media, Visit Saudi, sektor hotel, transportasi, restoran, hiburan, dan layanan wisata.

Untuk penelitian selanjutnya, penulis menyarankan agar kajian menyarankan agar kajian mengenai *sport tourism*, *mega-event*, dan diversifikasi ekonomi tidak hanya melihat event olahraga dari sisi promosi atau jumlah penonton, tetapi juga dari jaringan aktor dan distribusi manfaat yang terbentuk di sekitarnya. Penelitian berikutnya dapat menggunakan data primer seperti wawancara dengan pihak penyelenggara, pelaku industri pariwisata, pelaku usaha lokal, atau wisatawan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai dampak Formula One. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat membandingkan Saudi Arabian Grand Prix dengan Grand Prix lain di kawasan Timur Tengah atau Asia untuk melihat apakah Formula One benar-benar menghasilkan pola diversifikasi ekonomi yang serupa, atau justru sangat bergantung pada strategi negara tuan rumah dan kesiapan sektor pariwisatanya.